

PENGARUH PENDEKATAN CRT DALAM MENINGKATKAN HASIL DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Junika Mandasari¹⁾, Titin Titin^{1)*}, Dodi Juniardi¹⁾

¹⁾ Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
*e-mail: titin@fkip.untan.ac.id

(Received 13 Desember 2023, Accepted 24 Januari 2024)

Abstract

The research aims to improve students' learning outcomes and learning motivation through the application of a Culturally Responsive Learning (CRT) approach to the learning process. This study is a two-cycle class action study, where one cycle meets through planning stages, evaluation and reflection. The subject of this study was the XI Ipa 2 class with 32 students. Cycle 1 students' learning results obtained an average score of 79.93 to 75% and cycle 2 students' learning results obtained an average score of 87.70 to 87.50%. The student's best learning motivation is to challenge indicators or to solve problems by showing positive statements as well as interesting learning activities. Based on the data results obtained from the 1st and 2nd cycle learning process, this CRT approach can improve the learning results and motivation of XI Ipa 2 class students from State High School 05 Pontianak.

Keywords: Learning Results, Learning Motivation, Approach, Culturally Responsive Learning (CRT)

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa melalui penerapan pendekatan Culturally Responsive Learning (CRT) dalam proses pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, dimana satu siklus terdapat satu pertemuan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan evaluasi serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah kelas XI Ipa 2 dengan 32 siswa. Hasil belajar siswa siklus 1 memperoleh rata-rata nilai 79,93 ketuntasan sebesar 75% dan hasil belajar siswa siklus 2 memperoleh rata-rata nilai 87,70 ketuntasan 87,50%, motivasi belajar siswa paling baik adalah pada indikator tantangan atau menyelesaikan permasalahan dengan hal ini menunjukkan pernyataan positif dan juga kegiatan belajar yang menarik. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari proses pembelajaran siklus 1 dan 2 maka pendekatan CRT ini bisa meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa kelas XI Ipa 2 SMA Negeri 05 Pontianak.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Motivasi Belajar, Pendekatan, Culturally Responsive Learning (CRT)

PENDAHULUAN

Pembelajaran masa kini membutuhkan metode, model, media, pendekatan dan sumber belajar untuk membantu guru untuk memenuhi standar mengajar. Pembelajaran harus diorganisir dengan baik oleh guru agar tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik. Inovasi dalam pembelajaran digunakan guru agar menciptakan perbedaan cara mengajar dan membuat pelaksanaan belajar lebih baik. Perbedaan pelaksanaan belajar ini mengakibatkan adanya perbedaan yang nampak pada motivasi dan hasil belajar siswa. Motivasi diartikan sebagai suatu hal yang diperoleh untuk mendorong tindakan yang lebih giat untuk mencapai suatu tujuan. Kemauan dalam belajar adalah hal yang penting dimiliki siswa, adanya motivasi membuat siswa akan belajar dengan penuh semangat. Motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa (Ayudhityasari, 2022).

Sains merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari fenomena alam beserta proses kejadiannya. Siswa diajarkan untuk menganalisis struktur peristiwa alam, teknik dan

lingkungan sekelilingnya, dengan hal ini diharapkan siswa mampu menguasai konsep sains dan mampu menggunakan pemikiran ilmiah untuk memecahkan masalah. Sains juga dapat mengembangkan keterampilan (Suginem, 2021). Ilmu pengetahuan dan kebiasaan yang ada di masyarakat adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan adalah sesuatu atau tindakan yang dilakukan yang bertujuan untuk mengajar dan mendidik, adapun kebudayaan adalah produk kegiatan dan kreasi pikiran manusia seperti hal yang diyakini, seni, dan adat. Dalam pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa metode yang dapat diterapkan di kelas (Ayudhityasari, 2021).

Berdasarkan hasil dari wawancara narasumber yaitu guru biologi kelas XI hasil belajar siswa belum sepenuhnya dapat mencapai nilai ketuntasan minimum. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selama ini dilakukan dengan metode pembelajaran ceramah yang mengakibatkan pasifnya siswa dalam proses pembelajaran dan mengakibatkan minimnya kapasitas siswa di suatu materi yang disampaikan hingga hasil belajar tidak sesuai dengan capaian KKM yang diinginkan. Pendekatan dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk memfasilitasi pembelajaran di dalam kelas. Dengan pendekatan yang bersifat konvensional menyebabkan rendahnya kemauan atau motivasi dan hasil belajar siswa (Wati & Nafiah, 2020). Pelaksanaan pembelajaran yang dikemas dengan melibatkan pengalaman dan budaya akan memudahkan pemahaman siswa dalam memahami konsep pengetahuan. Pendekatan pembelajaran responsif secara budaya (*Culturally Responsive Teaching*) membantu guru dalam menciptakan lingkungan, kurikulum dan metode pengajaran dimana hal ini dapat divalidasi dan dicerminkan dalam keragaman, identitas, dan pengalaman pribadi siswa (Kurniasari, dkk. 2023).

Pendekatan CRT ini mengintegrasikan keberagaman budaya yang ada dalam lingkungan kehidupan siswa dengan materi pembelajaran. Relevansi budaya dalam pembelajaran yakni dengan memperhatikan budaya siswa dalam pembelajaran, siswa akan melihat langsung relevansi antara materi pembelajaran dan kaitannya dengan lingkungan hidup sekitar siswa (Nasution, dkk. 2023). Dengan pendekatan ini juga akan menghargai identitas siswa, memperluas kolaborasi, memberdayakan siswa, dan menggunakan sumber budaya. Pendekatan ini juga menghasilkan lingkungan belajar yang relevan, inklusif dan berpusat kepada peserta didik (Antika, dkk. 2023). Pendekatan ini efektif jika dipadukan dengan model problem based learning. Karena pembelajaran biologi tidak terlepas dari sebuah pemecahan masalah (Subagio, 2021). Pembelajaran yang menekankan pada kebebasan berfikir dan memecahkan permasalahan yang nantinya juga menjadikan siswa memiliki sikap ilmiah.

Melalui uraian yang telah dipaparkan, peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan melaksanakan proses pembelajaran melalui pendekatan CRT dan menggunakan model problem based learning yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah guru akan lebih mudah menerapkan pendekatan CRT yang dikombinasikan dengan model pembelajaran, memberikan inovasi baru untuk membuat motivasi siswa lebih baik dan hasil belajar siswa. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar, dengan demikian akan lebih mudah memahami konten melalui pemecahan masalah dan mengenali relevansi apa yang dipelajari dengan budaya lingkungannya.

METODE

Penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). SMAN 05 Pontianak adalah tempat penelitian pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian dilakukan pada 26 Juli hingga 11 Agustus 2023. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran yang dilakukan melalui dua pertemuan. Adapun Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam siklus meliputi perencanaan,

pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 yang berjumlah 32 siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa melalui pendekatan CRT.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelas melalui refleksi diri ini tujuannya adalah agar dapat meningkatkan hasil kinerja sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. Langkah-langkah melakukan penelitian ini adalah menyusun rencana, mengeksekusi pelaksanaan, pelaksanaan, melakukan observasi, dan melaksanakan refleksi (Arikunto, 2010).

Hasil data didapatkan berdasarkan tindakan yang telah dilakukan di kelas ini. Metode yang diterapkan adalah: a) angket, b) pengamatan, dan c) evaluasi. Survei akan dipakai untuk memperoleh informasi tentang motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Survei dibuat berdasarkan 10 indikator motivasi belajar dan terdiri dari 25 pertanyaan. Observasi dilaksanakan agar dapat mengamati aktivitas guru dan siswa yang digunakan sebagai bahan refleksi dan membuat rencana tindak lanjut perbaikan proses pembelajaran. Tes di akhir pembelajaran digunakan sebagai alat ukur kemampuan pengetahuan siswa terkait materi di setiap siklusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan CRT dengan model pembelajaran berbasis masalah pada setiap siklusnya dilakukan analisis oleh pengamat pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Observer menganalisis apakah tujuan pembelajaran berhasil dicapai atau tidak, dan menganalisis kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran setiap siklus tergolong sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung pada tahapan-tahapan yang selaras terhadap model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan CRT. Setiap siklusnya, dapat mengamati tingkat motivasi dan hasil belajar siswa.

Dari data yang diperoleh hasil evaluasi di setiap akhir siklus. Pengujian siklus 1 meliputi submaterial sel tumbuhan dan hewan yang dikombinasikan dengan budaya produksi tekstil masyarakat Dayak Iban Kalimantan Barat, dan pengujian siklus 2 meliputi submaterial diffuse yang dipadukan dengan budaya Betangas masyarakat Melayu, Pontianak, Kalimantan Barat. Hasil pembelajaran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus 1 dan 2

Nilai Evaluasi	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Ketuntasan
Siklus 1	100	60,00	79,93	75 %
Siklus 2	100	66,67	87,70	87,50 %

Penelitian dilakukan di SMAN 05 Pontianak kelas XI IPA 2 oleh 32 siswa. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus dimana 1 pertemuan pada tiap siklus. Setiap siklus terdapat tahap menyusun rencana, melaksanakan rencana, pengamatan dan melakukan penilaian terhadap hasil dan catatan penting yang didapatkan. Tujuan dari dilakukannya perencanaan setiap siklus ini agar bisa mendapatkan hasil proses pembelajaran di kelas XI IPA 2 serta dapat melihat hasil belajar siswa.

Tahap perencanaan Siklus 1 meliputi pembuatan atau penyusunan perangkat pembelajaran yang menggunakan model *problem based learning* dengan menggunakan RPP, LKPD, PPT, dan penyusunan evakuasi. Pelaksanaan siklus 1 mengikuti tahap sintaks proses belajar model *problem based learning* yang dipicu oleh RPP yang dibuat. Apabila nilai evaluasi siswa pada Siklus 1 tidak mencapai KKM dan terdapat kekurangan belajar pada Siklus 1, maka

sebagai tindak lanjut akan dilakukan perbaikan pada Siklus 2. Hasil analisis proses Pelaksanaan siklus 1 terlaksana dengan sangat baik. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan sesuai sintaks yang ditentukan dalam RPP. Hasil evaluasi siswa di Siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 79,93% dari 24 siswa, dengan persentase 75%. Data yang diperoleh akan dievaluasi. Berdasarkan data tersebut, perlakuan tersebut justru meningkatkan hasil belajar siswa.

Tahap refleksi dilaksanakan agar dapat mengetahui kesulitan yang terdapat dalam proses pembelajaran dan mencari solusi sebagai rencana tindak lanjut pada siklus 2. Adapun hasil refleksi yaitu: 1) Pada tahap pendahuluan ada 4 siswa mengerjakan tugas lain, 2) Pada tahap perumusan masalah siswa masih kurang memahami dimana hal ini membutuhkan bantuan dari guru 3) Pada saat melakukan aktivitas diskusi mengenai kaitan budaya dengan materi, peserta didik masih ada yang bingung dalam memecahkan masalah mengenai hubungan kedua hal tersebut.

Dari hasil refleksi kekurangan yang terjadi di siklus 1, maka perlu dilakukan tindakan untuk memperbaiki hal tersebut, dengan tujuan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang di harapkan. Peningkatan yang perlu dilakukan pada siklus 2 yaitu: 1) tidak ada siswa yang mengerjakan tugas mata Pelajaran lain, siswa harus focus pada mata Pelajaran biologi dan materi yang akan diajarkan 2) Siswa mampu merumuskan masalah sendiri 3) Siswa mampu menganalisis dan menjawab permasalahan yang berhubungan dengan materi yang dikaitkan dengan budaya sekitar.

Siklus 2 dilakukan dengan tahapan proses yang dirancang di Siklus 1. Proses pelaksanaan Siklus 2 berjalan sangat baik. Keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan secara rutin dan sangat baik dan proses belajar ini membuat hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada Siklus 2 rata-rata nilai 28 siswa yang tuntas adalah 87,70 poin dan persentasenya 87,50%.

Refleksi dari siklus 2 di dapatkan dari observer, dimana diperoleh kesimpulan siklus 2 sudah berjalan sangat baik serta mengalami peningkatan dari setiap kekurangan yang ada di siklus 1. Peneliti dan observer kemudian menyimpulkan hasil belajar siswa meningkat pada tiap siklus, peningkatan persentase sebesar 12,5%. Dengan demikian melalui data tersebut disimpulkan melalui pendekatan CRT mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pendekatan CRT membuat suasana belajar yang inklusif dimana guru bisa menampilkan artefak budaya di dalam kelas yang bersifat nyata dan sejalan dengan kehidupan siswa (Abdi, 2020). Bacaan atau literatur yang diberikan berkaitan dengan kehidupan siswa, hingga membuat siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Model pembelajaran yang diterapkan dapat bervariasi sehingga memungkinkan untuk siswa dapat belajar sesuai dengan gaya belajar mereka (Hardiana, 2023). Hasil penilaian angket motivasi belajar siswa dituangkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Angket Motivasi

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa
$56 \leq p \leq 60$	Kurang Baik	2
$61 \leq p \leq 70$	Cukup Baik	6
$71 \leq p \leq 80$	Baik	15
$81 \leq p \leq 99$	Sangat Baik	9

Motivasi belajar siswa yang terbaik adalah pada indikator sesuatu yang menantang atau penyelesaian masalah hal ini memperlihatkan pernyataan positif dan juga kegiatan belajar yang menarik. Nilai angket terendah ada pada indikator kebiasaan belajar dimana dalam waktu kosong belajar siswa justru tidak secara mandiri memiliki inisiatif untuk belajar, mereka memilih bermain handphone membuka media sosial.

Indikator yang dipakai dalam angket ini ada 10 indikator yaitu: 1) kesukaan dalam proses belajar 2) keperluan belajar 3) budaya belajar 4) hal yang ingin dicapai 5) timbal balik 6) motivasi dari orangtua 7) kemauan untuk sukses 8) adanya aturan 9) proses yang menarik 10) kondisi lingkungan yang menyenangkan (Sidqi, 2021). Salah satu indikator yang berperan penting dalam pembelajaran adalah sebuah kesukaan yang dapat dikatakan bahwa peserta didik merasakan kenyamanan dan ketertarikan dalam proses pembelajaran yang akan membangkitkan motivasi siswa untuk mempelajari pelajaran dan pemusatan pehatiannya akan lebih optimal. Peningkatan motivasi belajar ini terlihat dari hasil belajar di setiap siklus dimana di siklus 1 dengan persentase sebesar 75% dan di siklus 2 sebesar 87,50%.

Keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa membuktikan bahwa pendekatan CRT dapat merangsang kemauan untuk mengikuti proses belajar. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (Hardiana, 2023). Pendekatan CRT menyatakan bahwa ketika guru memberikan peluang bagi siswa agar dapat berbagi pengalaman dan terhubung kepada materi pelajaran, siswa dapat didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya.

KESIMPULAN

Dari data hasil penelitian tindakan di kelas XI IPA 2, disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan pendekatan CRT mampu menghasilkan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi di siklus 1 sebesar 75 % dan 87, 70 % pada siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M., dan N. Muthohirin. 2020. Metode Cultural Responsive Teaching Dalam Pendidikan Agama Islam : Studi Kasus Tindak Xenophobia dan Rasisme Di Tengah Bencana Covid-19. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. Vol. 9(10): 34038
- Antika, S., Syamsuyurnita, M. Saragih, dan S. P. Sari. 2023. Penggunaan Media Pembelajaran Leaflet Berbasis Culture Responsif Teaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia. *Journal Of Social Science Research*. Vol. 3(3): 9945-9956
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayudhityasari, R. 2021. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 1(1): 57-64
- Ayudhityasari, R., M. Widayanti, dan K. Rahman. 2022. Peningkatan Motivasi dan hasil Belajar Menggunakan Powerpoint Interaktif di Sekolah Dasar. Vol. 4(20): 73-80.
- Hardiana, D. 2023. Peningkatan Minat Belajar IPAS melalui Culturally Responsive Teaching Pada Peserta Didik Kelas iV SDN 01 Sumbersari. *Jurnal Ilmiah PGSD*. Vol. 9(2): 2394-2405.
- Kurniasari, I. F., I. Dwijayanti, F. Roshayanti, dan S. Handayani. 2023. Implementasi Culturally Responsive Teaching pada Materi Bentuk Bangun Ruang Kelas 1 SDN Pandean Lamper 04 Semarang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol. 6(7): 5364-5367.
- Nasution, N., E. Dewi, dan S. V. R. Q. Qiyarotul. 2023. Pengembangan Karakter Komunikatif dan Disiplin melalui Metode Culturally Responsive Teaching dengan Pembelajaran Sosial Emosional pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas X-2 SMAN 1 Kalitidu. *Journal on Education*. Vol. 6(1): 2408-2420.
- Sidqi, M. F. K. 2021. Analisis Perbandingan Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas di MAN 1 Batanghari. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Fisika Terapan*. Vol. 2(2): 15-21.

- Subagio, L., I. Karnasih, dan Irvan. 2021. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Discovery Learning dan Problem Based Learning Berbantuan Geogebra. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol. 6(2): 15-26.
- Suginem. 2021. Penerapan Model Based Learning (PBL) Untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Metaedukasi*. Vol. 3(1): 32-36.
- Wati, T. N., dan Nafiah. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan TPACK pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri Jember Pawon 02 Blitar. *Jurnal National Conference for Ummah*.